

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren di Indonesia mempunyai aspek nilai sosial budaya yang sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pesantren yang semula hanya berupa tempat ibadah kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan masyarakat yang berperan dalam pembentukan kepribadian manusia menjadi lebih baik.¹ Pendidikan mengarahkan manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar yang dimiliki sejak lahir secara sadar dan terencana agar tercapai tujuan yang diinginkan.² Pendidikan di pondok pesantren bertujuan membina santri agar memiliki kepribadian muslim taat kepada Allah SWT.

Ciri khas pondok pesantren adalah teguh belajar agama Islam dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehingga Islam bisa berdiri tegak di tengah-tengah masyarakat.³ Karakteristik pendidikan di pondok pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya ditinjau dari struktur komponennya seperti gaya hidup santri yang selalu dituntut untuk disiplin setiap harinya, kegiatan pembelajaran yang telah diajarkan dan dikembangkan sesuai pada ranah sistem pendidikan.⁴

Pembelajaran di pondok pesantren telah diintegrasikan mengacu pada pemerataan kemampuan dibidang agama, pengetahuan umum serta pemberian bekal ketrampilan menjadi satu kesatuan.⁵ Sekarang ini pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama Islam saja, melainkan diarahkan pada pengembangan ekonomi yaitu memperkenalkan

¹ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2010).

² Syafril and Zelhendri Zen, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: KENCANA, 2017).

³ Prima Prayitno, "Pemerdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Al-Ashiriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung-Bogor," *QUALITY* 4, no. 2 (2016): 315.

⁴ Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2013), 33.

⁵ Zaenuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dari Tradisional Hingga Modern* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 12.

sekaligus mendidik santri dengan ketrampilan kewirausahaan.⁶ Kehadiran model pembelajaran pesantren ini lebih menguatkan eksistensi pesantren karena mampu memberi solusi atas persoalan sosial seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, moralitas, bahkan ekonomi. Dengan pemberian ketrampilan berwirausaha ini diharapkan santri mampu mandiri berkerja keras dan bermanfaat untuk orang lain.

Kebanyakan pondok pesantren umumnya hanya membekali santri mengaji dan memperdalam ilmu agama. Hal ini sangat terlihat sekali bahwa zaman dahulu pondok pesantren lebih fokus pada pengajaran ilmu agama Islam saja bahkan urusan duniawi sangat dianggap tabu. Tetapi sekarang ini sudah banyak pondok pesantren yang memberikan ketrampilan wirausaha kepada santri melalui pengelolaan usaha yang hasilnya digunakan untuk biaya keperluan pondok pesantren sehingga pondok pesantren ikut berperan membangun karakter kemandirian santri melalui pendidikan *entrepreneur* yang telah menjadi program nyata dalam pemberdayaan pesantren.

Pendidikan *entrepreneur* memiliki program komprehensif memuat pembentukan pola pikir, pembekalan pengetahuan dan pengembangan ketrampilan dalam berwirausaha secara utuh.⁷ Pendidikan *entrepreneur* tidak hanya menjadi sarana mencetak pengusaha, melainkan lebih fokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan *entrepreneur* kepada anak agar memiliki sikap kreatif, inovatif, mandiri, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan berani mengambil resiko terhadap usaha yang dijalankan.⁸

Pondok pesantren sudah memberikan contoh nyata dalam membangun karakter kemandirian santri dibidang

⁶ Heri Cahyo Bagus Setiawan, "Kontribusi Pratik Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Enterpreneur Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo," *Riset Entrepreneurship* 2, no. 2 (2019): 2, <http://dx.doi.org/10.30587/jre.v2i2.961>.

⁷ Wirawan ED Radianto, *Generasi Entrepreneur: Anda Bisa Menciptakan Entrepreneur* (Yogyakarta: Andi, 2018), 2.

⁸ Heri Cahyo Bagus Setiawan, "Kontribusi Pratik Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Enterpreneur Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo," *Riset Entrepreneurship* 2, no. 2 (2019): 2, diakses pada 15 September 2020, <http://dx.doi.org/10.30587/jre.v2i2.961>.

ekonomi yang diaplikasikan melalui pengelolaan unit usaha pesantren yang dikelola mandiri oleh santri dan hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pesantren sebagai wujud program nyata pemberdayaan pesantren.⁹ Upaya membangun karakter kemandirian santri tersebut, dapat dilihat bahwa pesantren ikut andil dalam mengembangkan ketrampilan santri untuk berwirausaha karena di lingkungan pesantren, para santri dididik menjadi manusia mandiri.

Pendidikan berwawasan kewirausahaan berlangsung seumur hidup yang prosesnya menyatu dalam kehidupan nyata telah memberikan kesempatan kepada manusia untuk berfikir rasional selalu produktif memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Allah SWT telah menjelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسُرُّدُونَ إِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah:” Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah ayat 105).¹⁰

Berbicara mengenai pendidikan *entrepreneur* dalam upaya membangun kemandirian santri sebelumnya telah dilakukan penelitian terdahulu oleh Achmat Mubarak di Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan bahwa pemberdayaan pesantren menyalurkan jiwa kemandirian dengan pendidikan *entrepreneur* dan kreativitas dalam bidang

⁹ Nimin Ali, “Model Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaha Dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Santri,” *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 2 (2020): 73.

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran Volume V* (Jakarta:Lentera Hati, 2002):670

pengelolaan usaha santri sebagai bekal santri setelah lulus dapat meneruskan hidup dengan berwirausaha.¹¹

Pembentukan karakter kemandirian santri dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Iva Maulidiyah di Pondok Pesantren Utsmaniyah bahwa upaya meningkatkan *life skill* dan kemandirian santri disalurkan melalui praktek kewirausahaan yang diaplikasikan dalam bentuk program pembinaan berwirausaha namun masih perlu bimbingan dari pengurus pesantren.¹²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati yaitu upaya membangun karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati melalui pendidikan *entrepreneur* sudah diterapkan melalui praktik pengelolaan usaha pesantren berupa ternak kambing, ternak lele, jualan es dawet dan es buah, agen gas elpiji 3 kg, olahan bandeng, roti, *loundry*, bumbu pecel penjawi, jahe pesantren, toko pondok, dan pertamini.¹³

Uniknya pengelolaan usaha pesantren tersebut dikelola secara mandiri oleh santri yang usia santri berdeda-beda terdiri dari anak-anak, remaja, dan dewasa sebagai upaya praktik pendidikan *entrepreneur* dengan tujuan mendidik santri ketika lulus mempunyai sikap mandiri dengan semangat jiwa *entrepreneur*. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati menggratiskan semua biaya pondok pesantren. Untuk biaya pondok pesantren didapatkan dari hasil pengelolaan usaha pesantren yang secara mandiri dikelola oleh santri jadi dari pesantren untuk santri dan kembali kepada santri.¹⁴

¹¹ Achmad Mubarak, "Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan," *Al-Murabbi* 4, no. 1 (2018): 1.

¹² Nur Iva Maulidiyah, "Pembentukan Karakter Kemandirian Santri Melalui Program Wirausaha Di Pondok Utsmaniyah Desa Ngroto Kabupaten Grobogan Tahun 2020" (Skripsi, UNNES, 2020), 1-10.

¹³ Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

¹⁴ Anshiroh, wawancara oleh penulis, 8 Januari, 2021, wawancara 8, transkrip.

Peran pengelola Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati dalam membangun karakter kemandirian santri dengan semangat jiwa *entrepreneur* cukup penting untuk diteliti baik sebagai upaya mengajarkan serta menumbuhkan nilai-nilai wirausaha yang bermanfaat bagi publik. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pendidikan *Entrepreneur* Dalam Membangun Karakter Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati Tahun 2020”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada pelaksanaan kegiatan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati berupa pembinaan terhadap pelaksanaan praktik pengelolaan usaha agar santri mampu bersaing ke depan memiliki ketrampilan pengetahuan agama dan kemampuan jiwa wirausaha yang dikembangkan sehingga terbentuk karakter kemandirian santri untuk hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati?
2. Bagaimana proses menumbuhkan karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati melalui kegiatan pendidikan *entrepreneur*?
3. Bagaimana faktor pendorong dan faktor penghambat kegiatan pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati.
2. Untuk mendiskripsikan proses menumbuhkan karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Tahfidzul

Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati melalui kegiatan pendidikan *entrepreneur*.

3. Untuk mendiskripsikan faktor pendorong dan faktor penghambat kegiatan pendidikan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperluas ilmu pengetahuan mengenai pendidikan *entrepreneur* di pondok pesantren sebagai bentuk upaya melatih kemandirian santri melalui pembinaan pengelolaan usaha sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki santri sehingga dapat menumbuhkan semangat jiwa wirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Menumbuhkan semangat jiwa wirausaha pada santri melalui pendidikan *entrepreneur* yang telah diikuti di pondok pesantren.

b. Bagi Pondok Pesantren

Mencetak generasi penerus bangsa menguasai ilmu pengetahuan agama Islam dan membangun karakter kemandirian melalui pendidikan *entrepreneur* di pondok pesantren sehingga santri menjadi percaya diri berani mengambil resiko dan tidak bingung dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

c. Bagi Peneliti

Menambah informasi, pengalaman dan pengetahuan tentang pendidikan *entrepreneur* yang dapat dikembangkan dalam bentuk pengelolaan usaha serta menciptakan lapangan pekerjaan sebagai penggerak perekonomian di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Tercapainya sebuah karya ilmiah sesuai dengan kaidah pembuatan karya tulis, maka penulis membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini disajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis teliti yang mana dalam bab pertama ini akan diawali dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kerangka Teori

Berisi kajian teori dituangkan dalam bab ini pada kriteria-kriteria yang ada yaitu implementasi pendidikan *entrepreneur* dalam membangun karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al - Islah Kadilangu Trangkil Pati, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran obyek penelitian,

deskriptif data penelitian, dan analisis data penelitian

BAB V : Penutup

Berisi kesimpulan dan saran, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

3. Bab akhir

Terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

